

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja laki-laki yang ada di desa Karangren Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo yang berusia antara 12 hingga 23 tahun. Hasil pengisian angket dari 31 orang Remaja yang menjadi populasi dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1

Presentase Tingkat Agresivitas Remaja dan Karakteristiknya

Tingkat Agresivitas	Jumlah	Presentase	karakteristik
Agresivitas Tinggi	16 Subjek	51,6 %	<ul style="list-style-type: none">➤ Agresi Fisik, seperti sering bergurau yang berlebihan hingga melibatkan adu fisik, sering terlibat perkelahian, melampiaskan kemarahan kepada suatu benda.➤ Agresi Verbal, seperti saling mengejek nama orang tua, melontrakan kata umpatan saat kesal, berkata kasar, dan mengejek atau merendahkan orang lain.➤ Kemarahan, mudah sekali marah, dan emosi mudah tersulut saat tersinggung.
Agresivitas Sedang	14 Subjek	45,2 %	
Agresivitas Rendah	1 Subjek	3,2 %	

Dari tabel tersebut kita ketahui bahwa 16 orang Remaja memiliki tingkat Agresivitas yang tinggi, 14 orang Remaja memiliki tingkat Agresivitas yang sedang dan 1 orang lainnya memiliki Agresivitas rendah. Kemudian peneliti menjadikan 9 subjek dengan Agresivitas tinggi sebagai subjek penelitian pada kelompok eksperimen.

Setelah diberi *treatment* berupa Hipnoterapi, 9 subjek dengan Agresivitas tinggi ini mulai menunjukkan perubahan yang dapat kita lihat dari hasil pengisian angket *Posttest*, hal ini dapat kita lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil sebelum dan sesudah Terapi

Sebelum diberikan Terapi		Setelah diberikan Terapi	
Presentase tingkat Agresivitas Remaja	keterangan	Presentase tingkat Agresivitas Remaja	Keterangan
Remaja dengan Agresivitas Tinggi mencapai 100 %	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bergurau yang berlebihan hingga beradu fisik ➤ Tidak mau mendengarkan Terapis dan bergurau sendiri ➤ Sering berkelahi ➤ Mudah melontrakan kata umpatan saat merasa kesal ➤ Melampiaskan kemarahan terhadap suatu 	Tingkat Agresivitas Remaja menurun menjadi 77,7 %	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terlihat Lebih tenang saat pertemuan terapi ➤ Lebih sopan ➤ Jarang berkumpul di tempat mereka biasa berkumpul ➤ Mulai melakukan aktivitas bermanfaat seperti berdagang, berolahraga, dan juga membantu

	benda ➤ Mudah marah ➤ Saling mengejek nama orang tua ➤ Merendahkan orang lain dengan kata makian		posko amal desa untuk mencari dana pembangunan desa ➤ Mulai mendengarkan dan membantu orang tua
--	---	--	---

B. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui bentuk distribusi dari sebuah data apakah sudah berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan jenis uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS Versi 16. Jenis ini dilakukan karena jumlah sampel dalam penelitian ini dibawah 20 (Susetya, 2012 : 140).

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji Normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima atau data berdistribusi Normal
- b. Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak Normal (Musanna, 2018 : 99).

Tabel 4.3
Hasil hitung Uji Normalitas *Pretest-Posttest* menggunakan
One Sampel Kolmogrov-Smirnov
Tests Of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.167	9	.200*
POSTTEST	.195	9	.200*

Pada tabel output *One Sampel Kolmogrov-Smirnov* tersebut, ditemukan nilai Sig. Pretest sebesar 0,200 sementara nilai Sig. Posttest sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari Pretest dan Posttest lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau dapat dikatakan uji Normalitas pada pretest dan posttest sampel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tulus Winarsunu mengungkapkan bahwa uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dalam sebuah populasi. Dalam penelitian ini jenis uji homogenitas yang digunakan adalah *One Way Anova* yang dihitung menggunakan program SPSS Versi 16. Adapun kriteria pengujian uji ini adalah:

- a. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_a diterima atau data dinyatakan homogen
- b. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_a ditolak atau data dinyatakan tidak homogen (Winarsunu, 2006 : 99).

Tabel 4.4
Hasil Hitung Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*
menggunakan *One Way Anova*
Test of Homogeneity of Variances
SKALA AGRESIVITAS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
119.639	1	34	.000

Pada tabel output Uji Homogenitas *One Sampel anova* tersebut, ditemukan nilai Sig.000. Hasil hitung ini menunjukkan bahwa nilai Sig. Skor Agresivitas $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa skor agresvitas *Pretest-Posttest* memiliki varian yang tidak sama.

C. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah prosedur yang akan menghasilkan sebuah keputusan baik menerima maupun menolak hipotesis tersebut. Salah satu kriteria uji hipotesis yang memberikan pengaruh pada pengujian ini adalah jumlah sampel. Karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 18 subjek yang terdiri dari 9 kelompok eksperimen dan 9 kelompok kontrol, dan itu artinya, data dalam penelitian ini tidak memnuhi syarat uji asumsi dasar, maka peneliti menggunakan Uji Hitung Non Parametrik yang menggunakan uji *Mann Withney* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Uji beda kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

Untuk mengetahui *output* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian ini maka digunakan teknik analisis uji *Mann Withney* yang digunakan untuk sampel yang berjumlah dibawah 20. Hal ini dilakukan karena subjek yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 18 orang yang terdiri dari 9 orang kelompok eksperimen dan 9 orang dari kelompok kontrol. Kemudian kedua kelompok tersebut dikelompokkan dalam tabel *Gain Score* sebagai berikut:

Tabel 4.5

Rekapitulasi hasil hitung skala Agresivitas pada *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain Score*

No.	Kelompok Eksperimen			No.	Kelompok Kontrol		
	Pretest	Posttest	Gain Score		Pretest	Posttest	Gain Score
1.	97	43	54	1.	66	65	1
2.	92	36	56	2.	78	80	2
3.	106	50	56	3.	80	77	3
4.	97	55	36	4.	77	65	12
5.	102	50	52	5.	78	67	11
6.	94	46	48	6.	56	67	11
7.	90	49	41	7.	67	85	18
8.	95	55	40	8.	74	87	13
9.	100	53	47	9.	68	79	11

Hasil hitung dari *Gain Score* tersebut yang kemudian akan di ujikan dengan teknik analisis uji *Mann Withney*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji *Mann Withney* adalah sebagai berikut:

- a. Jika Nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Jika Nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Raharjo, 2017).

Tabel 4.6

Hasil hitung uji nilai *Gain Score* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Mann Withney* Test Statistics^b

	skala Agresivitas
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	45.000
Z	-3.585
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not Corrected Forties

b. Grouping Variable:kelas

Dari tabel hasil uji *Mann Withney* dengan SPSS diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima atau terdapat perbedaan pada pengisian kuesioner skala Agresivitas oleh kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Uji beda *Pretest* dan *Posttest* dari kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui perbedaan pengisian kuesioner pada saat *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok eksperimen, maka dilakukan

analisi uji data dengan teknik analisis data *Wilcoxon Signed Rank Test* yang biasanya digunakan untuk jumlah subjek dibawah 30. Hal ini sesuai dengan jumlah subjek yang ada didalam penelitian ini yaitu 9 orang untuk kelompok eksperimen.

Adapun dasar pengambilan data untuk uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika Nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Jika Nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Musanna, 2018 : 105).

Tabel 4.7

Uji beda nilai *Pretest* dan *Posttest* kelompok Eksperimen menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test Statistics ^a	
	POSTTEST – PRETEST
Z	-2.668 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008

a. Wilcoxon signed rank test

b. Based on positive ranks

Dari tabel output diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,008. Yang memiliki arti $0,008 < 0,05$ maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 diterima atau ada perbedaan pada pengisian kuesioner Skala Agresivitas pada saat *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok Eksperimen.

3. Presentase tingkat Hipnoterapi

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh Hipnoterapi dalam menurunkan tingkat agresivitas remaja, maka dilakukan uji

Analisis regresi linier yang memiliki tujuan untuk menguji hubungan yang berbentuk pengaruh pada variabel bebas dengan variabel terikat lainnya. Analisa uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 16.

Tabel 4.8

Hasil hitung uji nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok Eksperimen menggunakan analisis regresi linier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.524	10.00401

a. Predictors: (Constant), kelas

Untuk menentukan terjadinya presentase variansi bersama antara variabel X dengan Y maka digunakan koefisien determinasi yaitu *R Square* dikalikan 100%. Berdasarkan tabel *Model Summary* diatas diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0, 552. Dari nilai $0,552 \times 100\% = 55,2\%$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa presentase Hipnoterapi adalah sebesar 55,2%, sedangkan 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Adapun ringkasan hasil hitung uji Hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Ringkasan hasil hitung uji Hipotesis

No.	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil	Keterangan
1.	Uji beda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.	<i>Mann Withney</i>	$0,000 < 0,05$	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan

				kelompok kontrol
2.	Uji beda nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelompok Eksperimen	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0,008 < 0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada kelompok Eksperimen
3.	Presentase tingkat pengaruh Hipnoterapi	Sumbangan efektif regresi linier	0,552 atau 55,2%	Tingkat pengaruh Hipnoterapi sebesar 55,2 % dan 44,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar terapi.

Berdasarkan hasil dari beberapa pengujian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa Hipnoterapi berpengaruh untuk menurunkan tingkat agresivitas remaja di desa Karangren Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

D. Pembahasan

Hasil penyebaran kuesioner Agresivitas pada 31 Remaja di desa karangren Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, diketahui sebesar 51,6% atau 16 orang remaja memiliki tingkat agresivitas yang tinggi, 45,2% atau 14 remaja lainnya memiliki tingkat agresivitas sedang, dan 3,2% atau 1 diantaranya memiliki tingkat agresivitas yang rendah. Karakteristik agresivitas remaja di desa ini yang paling sering muncul

adalah, mereka yang suka melakukan kekerasan fisik walaupun hanya sekedar bergurau saja. Hal ini dapat dilihat sejak proses terapi sesi pertama. Mereka menjadikan adu fisik sebagai bahan candaan, seperti saling tendang, saling pukul kepala, hingga saling dorong.

Selain pada Agresi Fisik, kelompok remaja ini juga sering memunculkan sikap agresi verbalnya. Seperti saling mengejek nama orang tua, menyebut temannya dengan julukan-julukan yang bukan namanya, berkata kasar dan mudah sekali melontrakan kata umpatan dalam hal-hal tertentu, merendahkan remaja lain yang mereka rasa lebih lemah dari mereka, dan masih banyak yang lainnya. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Buss dan Perry dalam teorinya, bahwa Agresivitas Remaja memiliki empat aspek, yaitu:

- a. Agresi Fisik (*Physical Aggression*), yaitu perilaku agresi yang dapat dilihat. Agresi perilaku ini berupa kecenderungan individu melakukan serangan secara fisik, seperti memukul, menendang, mendorong, dan mencubit.
- b. Agresi Verbal (*Verbal Aggression*), yaitu perilaku agresi yang dapat dilihat. Agresi verbal ini berupa kecenderungan menyerang individu lain menggunakan verbal dengan tujuan untuk menyakiti orang lain tersebut. Serangan verbal disini dapat berupa cacian, ancaman, mengumpat, dan lain sebagainya.

- c. Kemarahan (*Anger*), perilaku agresi berupa kemarahan ini adalah emosi negatif berupa perasaan marah, kesal, sifat lekas marah, dan kesulitan untuk mengendalikan amarah
- d. Permusuhan (*Hostility*), permusuhan disini merupakan suatu tindakan merugikan yang timbul akibat perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sehingga membuat mereka mengekspresikannya dengan kebencian, dan kebencian terhadap orang lain (Parasayu, 2018 : 14-15).

Setelah dilakukan wawancara dan *sharing* bersama dengan para remaja ini, mereka bercerita bahwa kelompok remaja yang ada di desa ini adalah sebuah kehormatan tersendiri untuk mereka. Sehingga saat mereka merasa terganggu dan tersinggung dengan kelompok remaja desa lain yang dengan sengaja menghina kelompok mereka, desa, atau bahkan salah satu bagian dari mereka, remaja-remaja ini akan langsung menantang mereka untuk beradu fisik bahkan juga terlibat tawuran.

Berdasarkan hasil hitung uji beda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menggunakan teknik analisis uji *Mann Withney* didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima atau terdapat perbedaan dalam pengisian kuesioner Agresivitas oleh kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol walaupun Terapi hanya dilaksanakan dalam rentang waktu 1 bulan dengan 3 kali pertemuan.

Sebelum Hipnoterapi dilaksanakan, sikap yang ditunjukkan oleh para Remaja yang masuk dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memang terlihat jauh berbeda. Kelompok kontrol yang terlihat lebih pendiam dan mau mendengarkan penjelasan dari peneliti berbanding terbalik dengan kelompok eksperimen yang lebih aktif, sering memotong pembicaraan, saling mengejek, bahkan saling tendang walaupun peneliti sedang menjelaskan sesuatu. Namun setelah diberikan terapi pada kelompok eksperimen, mereka menjadi lebih tenang dan mau mendengarkan penjelasan dari peneliti dan juga Terapis.

Sikap dari subjek penelitian ini tidak jauh berbeda dengan subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh Puji Rahayu Ningsing dengan variabel yang sama yaitu Agresivitas Remaja. dalam penelitiannya ini, Puji Rahayu menjelaskan sikap yang sering ditunjukkan adalah sering mengucapkan umpatan, mengejek orang lain, sering terlibat perkelahian, melampiasikan kemarahan pada suatu benda, dan juga *bullying* (Ningsih, 2018 : 100). Terapi Shalawat ini dilaksanakan 6 hari dalam rentang waktu 2 minggu. Namun walaupun dengan rentang waktu yang cukup singkat, Terapi Shalawat ini sudah memberikan perubahan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan subjek yang menjadi lebih tenang setelah melakukan Terapi Shalawat. Hal ini membuktikan bahwa Agresivitas dapat diatasi dengan memberikan perhatian dan penanganan langsung yang tepat seperti memberikan terapi-terapi untuk para remaja (Ningsing, 2018 : 114).

Adapun hasil hitung uji beda *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik analisis uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,008. Hal ini berarti $0,008 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima atau ada perbedaan pada pengisian kuesioner Agresivitas oleh kelompok eksperimen pada saat *Pretest* dan *Posttest*. Sedangkan hasil hitung dari uji *Mann Withney* dengan SPSS diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima atau terdapat perbedaan pada pengisian kuesioner skala Agresivitas oleh kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol.

Perolehan nilai yang didapatkan baik dari uji *Mann Withney* atau uji *Wilcoxon Signed Rank Test* seperti yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Hipnoterapi memiliki pengaruh untuk menurunkan tingkat Agresivitas pada Remaja di Desa Karangren Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Hal ini juga dapat dilihat dari data yang diperoleh selama masa terapi yang dilaksanakan selama 3 minggu dengan satu kali pertemuan pada tiap minggunya. Pada awal pertemuan, mereka masih menunjukkan sikap-sikap agresivitas yang muncul secara alami dari dalam dirinya, seperti saling mengejek nama orang tua, berkata kasar dan mengumpat atau bahkan gurauan yang diungkapkan dengan saling tendang atau saling pukul kepala.

Dalam pelaksanaan terapi disini, Peneliti tidak hanya mengisinya dengan Hipnoterapi saja yang menjadi fokus Terapi dalam penelitian ini, namun juga beberapa terapi lain yang juga dijadikan pendukung dalam penelitian ini. Terapi-terapi pendukung ini antara lain meditasi, dan relaksasi pernapasan. Biasanya, terapi-terapi pendukung ini dilakukan pada sesi pertama sebelum Hipnoterapi dilaksanakan pada sesi berikutnya. Durasi waktunya pun hanya sekitar 5-15 menit. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat keadaan subjek penelitian semakin rileks dan benar-benar fokus saat Hipnoterapi berlangsung. Setelah Hipnoterapi dilaksanakan, peneliti meminta subjek untuk menceritakan perasaan dan pengalaman yang dialami subjek selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki terapi-terapi pada pertemuan berikutnya. Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan para subjek, agar mereka mau membuka diri mengenai setiap permasalahan yang dialaminya yang mungkin membutuhkan orang lain untuk menyelesaikannya.

Dalam penelitian ini, Hipnoterapi memusatkan penyembuhan pada alam bawah sadar subjek dengan membersihkan penumpukan emosi negatif yang menjadi cikal bakal timbulnya Perilaku Agresif. Hipnoterapi disini mencoba untuk membersihkan emosi-emosi negatif ini dari alam bawah sadar subjek dan menggantinya dengan sugesti-sugesti positif sehingga dari sugesti positif inilah maka seorang individu dapat memperbaiki perilaku buruk yang sudah lama dilakukannya.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh Hipnoterapi untuk menurunkan tingkat Agresivitas Remaja di Desa Karangren Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, maka dilakukan analisis data dengan teknik uji Regresi Linier. Dari uji Regresi linier ini diperoleh hasil *R Square* sebesar 0,552 atau 55,2%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh Hipnoterapi untuk menurunkan Agresivitas Remaja di desa Karangren kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo sebesar 55,2%. Besarnya tingkat pengaruh Hipnoterapi ini juga didukung oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Kemauan dan kesungguhan Subjek dalam mengikuti setiap sesi Terapi.
2. Adanya kepercayaan subjek terhadap Terapis.
3. Keinginan Subjek untuk memperbaiki perilaku yang sudah tertanam dalam diri mereka.
4. Kecakapan Terapis dalam mencairkan suasana dan menciptakan kenyamanan untuk para subjek.
5. Dukungan yang kuat dari Orang Tua, Kepala Desa, perangkat Desa, dan Masyarakat sekitar.

Sedangkan sebanyak 44,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Adapun faktor-faktor diluar penelitian tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Jangka pemberian terapi yang hanya berlangsung selama tiga minggu dengan satu pertemuan setiap minggunya.

2. Waktu pemberian terapi yang dilakukan malam hari dengan durasi waktu cukup lama, sehingga membuat subjek mulai mengantuk dan mulai kehilangan konsentrasi.
3. Beberapa subjek penelitian yang masih duduk dikelas akhir SMA dan Pelaksanaan terapi yang berbentur dengan Ujian Nasional tingkat SMA membuat beberapa subjek memecah konsentrasi antara terapi dan belajar untuk persiapan Ujian Nasional.
4. Kurangnya kerjasama antara Subjek dan Terapis. Seperti fokus Subjek yang masih berorientasi pada gadget pada saat terapi dimulai, bergurau sendiri, dan tidak memperhatikan terapis saat sedang menjelaskan sesuatu.
5. Tempat pelaksanaan terapi yang dilakukan di perpustakaan desa dan berdampingan dengan kantor desa dirasa kurang kondusif. Karena semakin malam terapi dimulai semakin ramai pula masyarakat yang dominan bapak-bapak memenuhi latar perpustakaan dan kantor desa untuk sekedar nongkrong dan menikmati wi-fi desa. Sehingga proses terapi yang seharusnya dilakukan dengan suasana yang sepi dan nyaman sedikit terganggu dengan suara riuh dari latar tempat dilaksanakannya terapi.

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa Hipnoterapi merupakan sebuah terapi yang menggunakan teknik hipnosis untuk mempengaruhi kondisi seseorang. Hipnosis ini memberikan edukasi yang benar melalui alam bawah sadar manusia untuk merubah pola hidupnya yang buruk.

Karena pikiran bawah sadar memegang peranan aktif terhadap diri seseorang sehingga mampu menerima sugesti dari orang lain (Kahija, 2007 : 53). selain itu, Hipnoterapi juga merupakan konsep penyembuhan yang mencoba untuk mengatur kembali pola-pola negatif yang dilakukan oleh seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar dengan memasuki alam bawah sadar mereka dan memprogram kembali dengan memberikan pandangan-pandangan baru yang bisa memberikan kenyamanan dan perbaikan pada perilaku seseorang (Baihaqi, 2017 : 15-16). Dengan menerapkan Hipnoterapi dalam mengatasi Agresivitas Remaja ini, maka perlahan remaja mulai menyadari apa yang sudah mereka lakukan selama ini. apakah itu baik untuk diri mereka dan orang lain, atau malah sebaliknya. Sehingga mereka dapat memprogram ulang perilaku-perilaku negatif mereka menjadi perilaku positif yang dapat bermanfaat bagi mereka dan juga orang lain.

Besarnya tingkat pengaruh Hipnoterapi dalam penelitian kali ini dipengaruhi oleh Hipnoterapi itu sendiri yang efektif untuk memperbaiki tingkah laku seseorang lewat alam bawah sadar mereka. Seperti yang dapat kita lihat dalam penelitian Rival Yahya Baihaqi yang mengangkat Hipnoterapi untuk menurunkan Dimenorea Primer atau nyeri pada saat menstruasi. Dalam penelitiannya ini, Hipnoterapi dikatakan dapat menurunkan intensitas dimenorea dengan dua mekanisme. Mekanisme pertama adalah dengan menahan impuls nyeri di *Medulla Spinalis* sehingga impuls nyeri tidak dihantarkan ke *Thalamus*. Mekanisme kedua

adalah dengan mengubah persepsi nyeri di *Kortex Serebri*. Hal ini dapat dilakukan karena rasa nyeri yang dialami saat nyeri menstruasi ini dipersepsikan menjadi rasa bahagia, dan syukur melalui sugesti-sugesti yang ditanamkan dalam salah satu tahap hipnoterapi (Baihaqi, 2017 : 28).

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulandari dengan judul penelitian “Pengaruh Hipnoterapi terhadap penurunan frekuensi merokok pada remaja”. Dalam penelitiannya tingkat pengaruh Hipnoterapi mencapai angka 8,333% untuk menurunkan intensitas merokok berat dan 91,667% untuk menurunkan intensitas merokok sedang. Sehingga subjek penelitian yang berjumlah 12 ini menunjukkan bahwa Hipnoterapi memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam menurunkan intensitas merokok pada seseorang. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammed dan El Mwfafie yang dapat membuktikan bahwa Hipnoterapi mampu menurunkan bahkan menghentikan perilaku merokok seseorang (Wulandari, 2016 : 66).

Penelitian yang dilakukan oleh Budiman juga membuktikan bahwa Hipnoterapi berpengaruh terhadap perubahan perilaku merokok remaja. Dari 15 orang subjek yang diberi terapi, 11 orang berhenti merokok, 2 orang dapat mengurangi intensitas merokok hingga 78% sementara 2 orang lainnya mengurangi intensitas merokok sebesar 56,3% (Budiman, 2016 : 145).

Dari beberapa penelitian mengenai Hipnoterapi diatas, menunjukkan bahwa hipnoterapi memang cukup berpengaruh dalam menangani

permasalahan yang dialami oleh manusia. baik permasalahan pada fisik maupun psikis. Jika dilihat dari hasil analisis data diatas, maka Hipnoterapi ini sudah memberikan pengaruh yang cukup tinggi dalam menurunkan tingkat Agresivitas Remaja ini walaupun dengan rentang waktu yang cukup singkat. Adapun untuk memberikan hasil yang baik dalam jangka panjang, maka perlu adanya dukungan dari masyarakat sekitar terhadap para remaja ini untuk terus memperbaiki diri, menciptakan suasana yang baik, melibatkan remaja dalam kegiatan bermasyarakat, dan juga terapi lanjutan, seperti *personal terapi* yang dilakukan berulang-ulang sehingga subjek benar-benar mencapai perubahan yang diinginkan.